

BAB II

UPAYA MEWUJUDKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA DI SMP NEGERI 5 PALOH

A. Nilai Karakter

Nilai dapat diartikan sebagai sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kehidupan manusia. Nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan kognitif dan afektif, Nilai juga dapat dikatakan sebagai suatu norma atau sebuah standar yang sudah ditentukan dan diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri individu. Di dalam nilai-nilai terdapat tindakan mengenai sesuatu yang dinilai baik dan buruk serta pengaturan perilaku, Selain itu nilai juga dapat diartikan sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu, seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, Sedangkan karakter dapat dikatakan sebagai cerminan dari kepribadian seseorang; cara berpikir, sikap dan perilaku, Selain itu nilai karakter dapat dikatakan sebagai suatu ide atau konsep yang dijadikan sebagai pedoman atau patokan dalam berperilaku bagi seseorang. Menurut Syrawanto AW (2019:182) Pendidikan karakter pada kalangan masyarakat umum dapat dilakukan dengan mengembangkan nilai nilai melalui pembelajaran pembiasaan dengan penayangan acara secara rutin sehingga masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan nilai-nilai kerakter yang baik.

Menurut Ramadhani dkk (2019:2) nilai karakter adalah merupakan aspek yang terkait dengan tingkat pengendalian diri yang dapat diberikan seorang individu dengan menampilkan perilaku internal atau eksternal yang dikontrol secara eksternal mengenai nilai-nilai universal di dalam masyarakat.

1. Macam – Macam Nilai Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri,

sesama lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan.

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitik beratkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar salah atau salah. Sebaiknya etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan dimana keduanya (baik dan buruk) itu ada.

Febrianshari (2018:93) menyatakan bahwa ada beberapa jenis nilai karakter yang tertanam didalam pendidikan yaitu peduli lingkungan, jujur, kedisiplinan, kreatif dan tanggung jawab.

a. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang di miliki individu unuk berupa memperbaiki keadaan lingkungan alam sekitar narul & nardu (Annisa dkk 2022:111). Sikap peduli lingkungan merupakan rasayang dimiliki oleh oleh setiap individu untuk mampu memperbaiki dan mengelolalingkungan secara sesuai dengan berguna, agar dapat dinikmati secara berkelanjutan dan tidak rusak yakni berperan sertamenjaga dan melestarikan sehingga bias dimanfaatkan untuk anak cucuk nantinya kemendiknas (annisa dkk 2022:111) sejalan dengan pendapat Ismail (2021:60) Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan,

dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir karena tidak adanya resapan air ketika hujan turun. Ketidakpedulian tersebut dapat dilihat dari banyaknya lahan hijau seperti perkebunan, hutan, dan sawah yang beralih fungsi menjadi perumahan, perkantoran, tempat usaha, sarana rekreasi, dan sebagainya. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman. sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

b. Jujur

jujur adalah Seorang pemimpin yang ideal harus jujur, sehingga akan mampu untuk terbuka pada anggotanya dalam segala kebijakan yang diambil, Taufiq dan Ari (2020:519). Sejalan dengan pendapat messi & edi (2017:280) jujur merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki setiap orang. Sifat yang harus dimiliki setiap oran. Sifat kejujuran perlu ditanamkan dalam diri seseorang terhadap nilai-nilai dan norma-norma agama dan masyarakat. Penanaman sifat kejujuran di sekolah harus diterapkan sebab tujuan Pendidikan tidak hanya berjuang pada peningkatan kecerdasan integeritasemata, namun juga harus diiringi dengan peningkatan kualitas dan budi pekerti. Seorang pemimpin yang mempunyai sifat jujur, pasti akan membuat seluruh anggota percaya terhadap segala perkataan dan tindakannya. Akan cepat diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasinya. perilaku yang di dasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Kedisiplinan

kedisiplinan adalah sebuah kunci bagi sekolah untuk mengantarkan siswaswanya menjadi pribadi yang mandiri. Karena dengan disiplin siswa akan memiliki pola hidup yang tertata dan teratur Taufiq dan Ari (2020:519). Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban sugiarto dkk (2019:234). Dengan terbiasa disiplin siswa mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan mampu memperoleh prestasi yang memuaskan, Kedisiplinan merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, kaidah-kaidah serta aturan-aturan yang berlaku. Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan. Kedisiplinan yang ditetapkan disekolah bertujuan untuk membina, mendorong, dan melatih tingkahlaku dirinya dalam lingkungan sekolah, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

d. Kreatif

Febrianti dkk (2016:121-122) Berpikir kreatif adalah sebuah proses yang melibatkan unsur-unsur orisinalitas, kelancaran, fleksibilitas, dan elaborasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa berfikir kreatif dapat mengembangkan daya pikir yang mencangkup wawasan dengan unsur - unsur yang luas. Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki (Susanto 2013:110)

e. Tanggung Jawab

bertanggung jawab adalah Seorang pemimpin yang ideal harus Bertanggung jawab, dalam artian bahwa bertanggung jawab terhadap dirinya dan juga terhadap anggotanya dalam suatu organisasi. Bertanggung jawab salah satu beban terberat, namun terasa ringan jika dibarengi dengan iman dan taqwa Taufiq dan Ari (2020:519).

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya). Sejalan dengan pendapat juwita dkk (2019:145) tanggaung jawab merupakan salah satu karakter yang dibentuk melalui Pendidikan karakter. Hasan 2010:10) menyatakan bahwa tanggaung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), negara.

B. Peduli Lingkungan di Sekolah

1. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir karena tidak adanya resapan air ketika hujan turun. Kebersihan di lingkungan sekolah bukan hanya tanggung jawab siswa, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab guru dan semua yang ada di sekolah. Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang lingkungannya belum terjaga. Yang menjadi penyebab tidak terjaganya lingkungan sekolah yaitu karena kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah guru merupakan sosok yang paling berpengaruh terhadap siswa, karena apapun yang guru lakukan siswa akan mengikutinya. Oleh karena itu, guru harus mengajak dan memberi contoh perilaku yang baik seperti, membuang sampah pada tempatnya. Dengan begitu siswa akan mengikuti apa yang gurunya lakukan.

Ismail Jen (2021:61) Peduli terhadap lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan

alam di sekitarnya, dan juga berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungannya.

2. Indikator karakter peduli lingkungan

Permasalahan lingkungan yang banyak terjadi disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam memahami alam. Masyarakat memandang bahwa manusia sebagai pusat dari alam semesta yang mempunyai nilai dan berharga pada dirinya sendiri, sementara alam dan isinya sebagai sarana untuk memenuhi kepentingan manusia. Kesalahan secara pandangan ini melahirkan perilaku yang salah terhadap lingkungan. Paradigma yang membawa masyarakat untuk mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.

Pemerintah menyadari pentingnya karakter peduli lingkungan bagi generasi muda oleh karena itu, pemerintah membuat kebijakan mengenai penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan disekolah. kemendiknas (2010:11) merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupa pencegahan kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Irfianti dkk (2016 : 73) ada beberapa sikap peduli lingkungan dengan indikator sikap sebagai berikut :

- a. Merawat lingkungan agar tetap bersih, merawat lingkungan agar tetap sehat bisa juga dengan membersihkan lingkungan sekitar yang menciptakan kenyamanan dan aman
- b. Mengurangi penggunaan sampah plasti dengan menghindari membeli makanan atau minuman yang menggunakan kemasan berbahan plastik.
- c. Memanfaatkan barang bekas, sama halnya dengan mendaur ulang untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru.

C. Faktor-faktor pembiasaan dan kebiasaan siswa dilingkungan keluarga sekolah dan masyarakat

Pendidikan karakter peduli lingkungan penting untuk dikembangkan, oleh karena itu Naim (Naziyah, 2021) menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki karakter peduli terhadap lingkungannya juga akan bersikap peduli dengan lingkungannya. Karakter peduli lingkungan dikembangkan untuk membentuk pribadi yang memiliki kesadaran untuk melestarikan lingkungannya. Maka dari itu perlu adanya metode pembiasaan yang bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada anak untuk memberi penampilan yang maksimal dalam kehidupannya sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena ini, beberapa faktor pembiasaan dan kebiasaan siswa dilingkungan sekolah, keluarga maupun keluarga :

1. Faktor pembiasaan

a. Kegiatan pembiasaan rutin

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaannya Nawawi (Magfiroh, 2018:12). Guru diharapkan memiliki kesadaran untuk pembinaan penerapan metode pembiasaan pada peserta didiknya. siswa akan mengalami perkembangan yang baik jika metode pembiasaan yang diterapkan sesuai dengan perkembangan psikologis anak yang berkenaan dengan jiwa anak usia dini yang tidak lepas dengan dunia bermain. Pencapaian yang maksimal akan dirasakan oleh guru juga anak dengan penerapan metode pembiasaan ini karena dari hari ke hari pembiasaan tersebut akan menyatu dengan kepribadian dan sulit terlepas karena sudah tertanam baik pada diri anak.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu melalui piket rutin. Kegiatan piket rutin dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebelum dan sesudah pembelajaran. Kegiatan rutin lain yang dilakukan yaitu “Jum’at Bersih”. Kegiatan jum’at bersih yaitu dilakukan seluruh warga sekolah dengan senam pagi, kerja bakti membersihkan

ruang kelas dan ruang lainnya, lingkungan sekolah, serta keberihan taman. Kegiatan rutin sekolah dilaksanakan dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Naziyah dkk, 2021).

b. Kegiatan pembiasaan spontan

Kegiatan pembiasaan spontan dilakukan oleh Guru dan Kepala Sekolah ketika mendapati peserta didik berperilaku yang menyimpang terhadap fasilitas sekolah maupun lingkungan dengan diberi teguran, nasihat dan peringatan. (Naziyah dkk, 2021). Maka dari itu kegiatan spontan ini bertujuan agar peserta didik yang melakukan menyimpang tidak mengulanginya kembali dan lebih peduli terhadap lingkungannya.

Kegiatan spontan tersebut dapat berupa ajakan/memotivasi untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan dapat pula bersifat peringatan atau teguran ketika terdapat perilaku siswa yang belum mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan (Al-anwari, 2014)

c. Kegiatan pembiasaan keteladanan

Kegiatan pembiasaan keteladanan didukung oleh keteladanan Kepala Sekolah dan Guru. Kepala sekolah dan Guru orang yang sering berinteraksi di sekolah yang berupaya memberikan contoh dan menjadi teladan di sekolah bagi peserta didik (Naziyah dkk, 2021).

Kepala Sekolah juga memberi contoh sebagai teladan kepada peserta didik dengan mengajak mencuci tangan setiap melakukan kegiatan apapun, ikut membersihkan ruangan, membuang sampah pada tempatnya, dan merawat serta menanam tanaman yang ada di halaman maupun halaman sekolah. Sedangkan Guru kelas juga memberi keteladanan kepada peserta didik dengan mengikuti merapikan peralatan yang ada di sekolah, membersihkan kelas dengan petugas piket, ikut merawat dan menanam tanaman yang ada di halaman maupun di pot halaman ruang kelas.

d. Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah Sukadari (2020:76). Sekolah menegakkan budaya sekolah peduli terhadap lingkungan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik mudah peka terhadap lingkungannya. Budaya sekolah membiasakan pelaksanaan jum'at bersih, budaya program 5 S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun. Budaya sekolah yang dikembangkan di sekolah didukung oleh seluruh warga sekolah agar tercipta karakter peduli lingkungan. Budaya sekolah juga mendorong tercapainya pendidikan karakter peduli lingkungan (Naziyah dkk, 2021).

2. Faktor kebiasaan

a. Siswa banyak yang acuh tak acuh terhadap kebersihan

Peserta didik banyak yang acuh terhadap kebersihan pada dirinya seperti selalu lupa untuk mencuci tangan ketika makan dan membuang sampah dengan sembarangan. Kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan perlu ditanamkan bahkan sejak usia dini sehingga ke depan kasus penyakit yang diakibatkan masalah kebersihan dapat diatasi (Astuti, 2021:12). Terkadang peserta didik masih menunggu perintah Guru untuk membersihkan ruang kelas. Peserta didik juga ada yang malas untuk membersihkan kelas, seperti belum sadar akan kebersihan di lingkungan kelas maupun sekolah.

b. Rendahnya pengetahuan dengan kepedulian terhadap sampah yang berserakan

Rendahnya pengetahuan dengan kepedulian terhadap sampah yang berserakan dengan dibuktikan adanya peserta didik yang masih tidak memperhatikan sampah di halaman sekolah (Naziyah dkk,2021). Kondisi yang kurang mendukung dikarenakan adanya pandemi wabah penyakit sehingga aktifitas kegiatan rutin Jum'at bersih seluruh warga sekolah melakukan kerja bakti kebersihan bangunan serta lingkungan sekolah

tidak bisa dilakukan dengan seperti biasanya karena terbatas oleh waktu dan keadaan.

c. Adanya pengaruh dari lingkungan rumah

Pengaruh dari lingkungan rumah serta kurangnya kerjasama orang tua dengan guru apalagi dengan keadaan yang terjadi sekarang ini masih di tengah pandemi wabah penyakit yang menyebabkan kegiatan piket rutin dan merawat taman disekolah tidak dapat dilakukan secara total karena aturan protokol kesehatan yang peserta didik tidak boleh terlalu lama disekolah dan harus jaga jarak (Naziyah dkk, 2021).

d. Kurangnya kerja sama Orang Tua dengan Guru

Hambatan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diatasi dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, membentuk peserta didik yang mempunyai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, menguatkan perilaku dalam proses pembelajaran dan kebiasaan di sekolah, memperbaiki perilaku buruk yang dilakukan peserta didik, serta memberikan pengetahuan tentang kebaikan dan kepedulian dalam lingkungan sekolah dan lingkungan rumah (Naziyah dkk, 2021).

D. Strategi Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan

Berbicara masalah pendidikan, sudah tentu akan melibatkan banyak hal yang harus dipersiapkan secara terukur dan tepat sasaran. Karna, pendidikan meliputi keseluruhan tingkah laku manusia yang dilakukan demi memperoleh kesinambungan, pertahanan dan peningkatan hidup. untuk menghasilkan yang baik, tentunya harus mempunyai strategi dalam proses penerapannya, khususnya tentang strategi untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Oleh karena itu penetapan strategi yang relevan merupakan suatu keharusan. Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berfikir mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi . karena penetapan strategi yang tidak tepat akan berakibat fatal. Sebab akan terjadi kesenjangan dan berlawanan dengan apa yang ingin dicapai.

Bagus (2022:17) istilah strategi bermula dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitanya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam polisis perang yang di pandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Istilah strategi banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu lainnya, termasuk juga dalam dunia pendidikan secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru dan murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Kata strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain :

1. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.
2. Ilmu dan seni memimpin bela tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan.
3. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Pendidikan dan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut para ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan, senada dengan pendapat (Marimba,1998:19) bahwa Pendidikan adalah “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.

Ada beberapa startegi yang dapat mewujudkan karakter peduli lingkungan menurut Ismail (2021:63) antara lain :

1. *Green School* (Sekolah Hijau)

Green school merupakan program suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menjaga, memelihara, dan membangun lingkungan hijau disekolah (Yunus dan Margo,2019:96). Kegiatan ini memberikan

pemahaman mengenai makna menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, dan lestari.

Oktamarina (2021:39) menyatakan bahwa Lingkungan membentuk cara belajar siswa atau anak dengan memberikan stimulus dan tantangan, kemudian hal ini akan membuat anak mereaksi stimulus dan tantangan tersebut dengan cara bertahap yang pada akhirnya akan membentuk cara dan kebiasaan anak. Terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan sehat, maka proses pembelajaran di sekolah akan berjalan. Jika kondisi ini dapat diwujudkan, maka akan tercipta lembaga pendidikan yang penuh pepohonan rindang, bersih, asri, dan menyenangkan sehingga semua siswa betah berada di sekolah. Karenanya, tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan.

2. Melaksanakan Tata Tertib Sekolah

Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap Tata Tertib Sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang beartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah meruoakan kumpulan-kumpulan aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah, (Fawaid 2017:11)

3. Merencanakan Kegiatan Cinta Lingkungan atau Kebersihan Sekolah

Dalam menerapkan program cinta lingkungan dengan cara membuat kegiatan atau kebijakan berupa peraturan-peraturan yang mendukung program cinta lingkungan, menyediakan fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung program cinta lingkungan. Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia. Kebersihan lingkungan adalah hal yang tidak dapat dijauhkan dari

sebuah kehidupan manusia dan merupakan unsur yang pasti atau tetap dalam ilmu kesehatan dan pencegahannya (Ismail, 2021:62). Banyak cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan kelas setiap hari, memisahkan sampah kering dan sampah basah, mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai menjadi kerajinan, dan lain sebagainya.

E. Nilai-nilai PPKn dalam Karakter Peduli Lingkungan

Pancasila merupakan sumber terpenting dalam proses pembentukan karakter disekolah manapun. Pancasila memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk sikap dan karakter warga negaranya, religius, berakhlak mulia, toleran, baik kepada sesama dan peduli terhadap lingkungan. Dalam kaitan ini, karakter Pancasila menjadi cara berpikir dan bertindak setiap warga negara. Manfaat pendidikan karakter di sekolah tidak hanya membantu membentuk dan memperkuat kepribadian siswa, tetapi juga membantu meningkatkan dan melatih siswa untuk mengikuti pendidikan karakter secara spiritual dan moral, serta mencegah siswa yang berakhlak buruk menjadi gila.

Penting bagi siswa untuk memahami Pancasila sebagai upaya pembentukan karakter. Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa yang mengatur sikap masyarakat, maka Pancasila berdampak pada pembentukan karakter bangsa. Nilai-nilai luhur Pancasila yang diterapkan dapat mempengaruhi kehidupan dan hubungan sosial antar warga secara positif, salah satu sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang perlu ditanamkan ke siswa adalah kepedulian siswa terhadap lingkungan. Bisa dibayangkan jika siswa tidak ada rasa peduli terhadap lingkungan terutama lingkungan sekolah tempat mereka menuntut ilmu, maka lingkungan sekolah menjadi tidak bersih, bau, dan tidak sehat. Ruang kelas yang kotor dan jorok akan mengganggu pembelajaran karena kenyamanan belajar menjadi kurang menyenangkan. Dalam hal ini peran Guru mata pelajaran PKN sangat penting berkaitan dengan penanaman sikap dan karakter siswa peduli terhadap lingkungan. Hal

sederhana yang dapat penulis dalam hal ini sebagai Guru mata pelajaran PKN lakukan, untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan di kalangan siswa.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi manusia. Peduli lingkungan merupakan sikap yang ditujukan untuk mencegah kerusakan lingkungan dan memperbaiki kerusakan yang ditimbulkan. Maka dari itu PKN adalah membangun karakter yang mengedepankan sikap peduli sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, harus diajarkan dan dihubungkan kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran yang menghubungkannya dengan pengalaman hidup sehari-hari. Pembelajaran PKN tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi menyentuh praktik nyata kehidupan sehari-hari siswa untuk memahami makna pendidikan karakter yang sebenarnya.

F. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Mustika Wati tahun 2019 yang berjudul “Peran Guru Dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 SIMAN Ponorogo”, Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pendidikan karakter peduli lingkungan sudah diterapkan di SMP Negeri 1 SIMAN. Guru PAI Negeri 1 Siman sangat berperan dalam mendidik karakter peduli lingkungan pada siswa. Terdapat tiga peran yang dilakukan guru PAI yaitu sebagai pengajar (pendidik), sebagai pembimbing dan sebagai administrasi. Persamaan peneliti terdahulu dengan yang saya teliti adalah adanya peran guru serta peduli lingkungan siswa yang terdapat dalam penelitian. Perbedaannya yaitu peneliti yang dilakukan sebelumnya penelitian terhadap membentuk karakter siswa, sedangkan peneliti sendiri adalah dalam membina karakter peduli lingkungan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Hariyanti pada tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/1 Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari”, Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah penerapan visi dan misi sekolah yaitu berprestasi, berakhlak mulia, serta berwawasan

lingkungan. Program sekolah, adapun program sekolah dalam mengimplementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN No 99/1 Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari selain materi, terdapat program lainnya yaitu membuat jadwal piket kelas dan menyelenggarakan kegiatan sabtu bersih. Penyediaan sarana pendukung, budaya sekolah yaitu dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu guru memberikan contoh langsung melalui kegiatan Sabtu bersih. Persamaan peneliti terdahulu dengan yang saya teliti adalah karakter peduli lingkungan yang diterapkan yaitu peduli lingkungan. Perbedaannya yaitu peneliti yang dilakukan sebelumnya adanya implementasi dalam pendidikan karakter, sedangkan peneliti sendiri adanya peran guru dalam membina karakter peduli lingkungan pada program sampah dalam penelitian ini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Hariyanti pada tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/1 Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah program adiwiyata di SDN Kotagede 3 meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata meliputi kegiatan rutin terdiri dari kegiatan rutin harian berupa piket kelas, kegiatan spontan apabila terdapat perilaku tidak baik maka guru meluruskannya, keteladanan, intergrasi mata pelajaran, budaya sekolah. Persamaan peneliti terdahulu dengan yang saya teliti adalah adanya karakter peduli lingkungan yang diteliti. Perbedaannya yaitu peneliti yang dilakukan sebelumnya dalam program Adiwijaya sedangkan peneliti sendiri dalam program bebas sampah.
4. Penelitian yang serupa diteliti oleh Dinda Salsa Meirika dan Elpri Darti Putra dengan judul Peran guru dalam membentuk karakter siswa peduli terhadap lingkungan pada sekolah Adiwiyata di SD. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa dalam pembelajaran di SDN 114 Pekanbaru dalam membentuk karakter sudah di terapkan guru dalam kegiatan pembelajaran Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.